

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film sangat berkaitan dengan ilmu komunikasi, yaitu komunikasi massa, bukan hanya sebagai sarana hiburan, film juga bisa dijadikan alat untuk menyampaikan berbagai pesan, dan sebagai sarana mengekspresikan ide atau gagasan para seniman, secara esensial film memiliki *power* untuk memberikan dampak kepada masyarakat. Secara umum film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 2009:134)

Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. “ Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak. “ (Baran, 2012:231) Mengulas dari kutipan diatas, benar ketika sedang menonton film, penonton memang seakan diajak untuk masuk kedalam dunia yang diceritakan didalam film tersebut, karakteristik inilah yang mampu membuat film bisa mempengaruhi khalayak ramai. Film di jaman sekarang memiliki berbagai macam genre seperti horror, romantis, ataupun comedy. Film-film tersebut memiliki karakteristik dan keunggulannya masing-masing.

Namun mengutip dari laman resmi *ITS.AC.ID* Data film Indonesia menunjukkan bahwa satu dari empat judul film yang tayang di bioskop adalah film bergenre horror, romantis, dan comedy yang kerap disisipi unsur komedi dan konten sensual. Terasa sangat monoton dan terkesan tidak ada nilai moral yang bisa dijual. (Makhtubu, 2020) Film-film tersebut hanya menyuguhkan nilai jual yang berupa ketegangan, adrenalin, maupun sexuality, sedangkan untuk nilai moral yang sangat penting untuk anak-anak tidak ada sama sekali.

Menurut beberapa penelitian yang membahas perilaku anak ketika dewasa, film yang ditonton ketika masih kecil ternyata sangat mempengaruhi untuk perkembangannya dimasa depan. Studi dari *Journal for learning throught the arts* mengungkapkan, film memberikan model naratif yang bisa diajarkan pada anak melalui emosi dan gambar bergerak, hal ini dapat membantu anak untuk memahami dan mengenali pesan tentang sikap yang disampaikan oleh para tokoh dalam sebuah film. (Sawyer, 2022) Film yang memiliki pesan dan moral yang baik, bisa membantu anak untuk memahami sikap dan pikiran yang baik.

Produsen Film, Visinema Pictures melihat celah perfilman di Indonesia, produser dan penulis skenario Keluarga Cemara Ratna Ginatri S. Noer menyatakan “Kami merasa memerlukan film keluarga yang dapat dinikmati oleh semua keluarga dan memiliki nilai moral didalamnya” (Wirayudha, 2018) begitu banyak film yang keluar dipasaran namun sedikit yang memiliki nilai moral didalamnya, Visinema Pictures menilai, masyarakat membutuhkan sebuah film yang memiliki nilai moral yang tinggi, yang bisa ditonton oleh anak-anak dan menjadi inspirasi bagi setiap keluarga. Mengungsung tema drama keluarga, rumah produksi

Visinema Pictures mencoba menyuguhkan rasa baru untuk perbioskop an indonesia. Sebuah genre yang cukup asing ditelinga masyarakat indonesia, genre drama keluarga, Visinema tidak keberatan bersaing ditengah gempuran era film horror, romantis maupun comedy yang banyak diminati di masa sekarang.

Visinema merasa bahwa masyarakat di indonesia memerlukan film keluarga yang bisa dinikmati oleh banyak orang khususnya sebuah keluarga, sebuah film yang kemudian bisa menjadi inspirasi banyak keluarga tentang bagaimana sebuah keharmonisan keluarga bisa tercipta. Visinema tidak serta merta melakukan produksi film tanda ada persiapan yang matang, dalam wawancara kepada produser sekaligus penulis naskah film *Keluarga Cemara 1* yaitu Ratna Ginastri Noer, beliau mengungkapkan “ Kisah keluarga otomatis menjadi kisah personal untuk kami semua. Termasuk meminjam kisah serial yang telah dinikmati sejak kecil. Sehingga kami membutuhkan jarak supaya lebih paham apa yang diperlukan penonton film Indonesia sekarang ini. Kami juga melaksanakan riset 150 keluarga di Jabodetabek dari SES A-C (Socio Economy Status A-C) yang baru keluar dari bioskop menonton beragam film bersama keluarga nya,” (Wirayudha, 2018)

Dari pernyataan Penulis dan produser *Keluarga Cemara* tentang riset sebuah keluarga di jabodetabek, maka diketahui dari laman resmi *tempo.co* Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan indeks kebahagiaan keluarga Indonesia mengalami peningkatan dari 68,28 pada 2014 menjadi 70,69 pada 2017 dengan skala 0 – 100. Indeks kebahagiaan Indonesia ini disusun oleh tiga dimensi yaitu kepuasan hidup yang memiliki kontribusi terbesar sebanyak 35 persen, perasaan 31 persen, dan makna hidup 34 persen. Berdasarkan laporan ini, dimensi keharmonisan

keluarga (indikator kepuasan hidup sosial) memiliki nilai dan pengaruh yang paling tinggi dalam kebahagiaan seseorang yaitu sebesar 80,05. (Tarigan, 2019) data ini bisa menjadi tolak ukur dari kebahagiaan masyarakat khususnya sebuah keluarga di Indonesia ternyata sudah memiliki peningkatan dari pada tahun-tahun sebelumnya, peningkatan ini haruslah dijaga dengan cara menyuguhkan konten-konten yang menginspirasi para anggota keluarga, agar kebahagiaan dan keharmonisan keluarga di Indonesia terus bertambah.

Setelah film *Keluarga Cemara* yang tayang pada jagat perfilman di Indonesia sejak 3 Januari 2019, film *Keluarga Cemara 2* adalah proyek kedua dan sekaligus lanjutan dari film seri *Keluarga Cemara*. Visinema berpikir dengan kesuksesan di film pertamanya, seharusnya proyek membuat lanjutan film ini akan se-sukses film sebelumnya, namun dengan keadaan masyarakat yang sedang dalam masa euforia karena COVID-19 sudah hampir berakhir, tahun 2022 menjadi tahun keemasan bagi dunia perfilman di Indonesia. Terbukti dengan banyaknya film dengan jumlah penonton jutaan penonton seperti, *KKN Di Desa Penari* dan *Pengabdian Setan 2*. Saat ini, film “KKN di Desa Penari” masih berada di peringkat teratas film terlaris dengan 9.233.847 penonton, Di urutan kedua juga ditempati film bergenre horor, yakni film “*Pengabdian Setan 2: Communion*” dengan jumlah penonton 6.303.011 orang (Sunantri, 2022) Dengan keadaan masyarakat yang sedang dalam masa euforia seperti itu, daya jual film-film yang menegangkan seperti film horor dan action sangat laris dipasaran, terbukti dan dua film di kutipan diatas yang berhasil menembus box office Indonesia di peringkat pertama dan kedua.

Walaupun Film keduanya yaitu *Keluarga Cemara 2* kalah jika dibandingkan dengan film-film seperti kutipan diatas, namun Visinema Pictures tidak berkecil hati, karena dilihat dari halaman resmi *NaraTimes.com* film *Keluarga Cemara 2* yang tayang perdana pada tanggal 23 Juni 2022 berhasil debut di Box Office Indonesia dengan jumlah penonton 354.025 dipekan kedua nya. Hasil tersebut membawa *Keluarga Cemara 2* naik ke peringkat 12 di daftar Box Office Indonesia, mengalahkan film *Satria Dewa Gatotkaca* yang kemudian harus terlempar keluar dari Top 15 Box Office indonesia. (Ibnu Haldun, 2022) dengan pencapaian tersebut, walaupun tidak sebanding dengan film sebelumnya, Visinema Pictures sudah cukup senang karna film keduanya juga berhasil masuk kedalam 15 film box office indonesia.

Film *Keluarga Cemara 2* tidak jauh berbeda dengan film pertamanya, sebuah cerita yang mengungsur tema drama antar anggota keluarga yang memiliki konflik dan masalah masing-masing, dipadukan dengan latar belakang pedesaan dan kesederhanaan, serta penyesuaian terhadap kehidupan ekonomi dan sosial. Visinema membuat film *Keluarga Cemara 2* tetap seperti format film sebelumnya, yaitu dengan latar belakang kekinian namun tidak menghilangkan nuansa tempo dulu dan kesederhanaan.

Berlatar setelah beberapa tahun setelah film pertama nya, *Keluarga Cemara* yang terdiri dari Abah, Emak, neng, dan adek sudah nyaman dengan kehidupan baru nya di pedesaan, Abah sudah memiliki pekerjaan baru yang lebih layak untuk menghidupi keluarganya, emak juga sedang disibukan mengurus bisnis keluarganya. Namun karena Abah yang memiliki pekerjaan baru yang jauh dari

sekolah anak keduanya yaitu adek, terpaksa adek harus pulang sendiri, dan juga Neng yang sudah menginjak usia pubertas, neng ingin memiliki privasi dengan cara berpisah kamar dengan adek. Adek yang merasa keluarganya sudah berubah dan tidak memberikan perhatian lagi kepadanya kemudian menemukan ayam neon(ayam ajaib) yang kemudian mengarahkan mereka kedalam konflik keluarga yang lebih lanjut, yang kemudian malah akan memperkuat tali kekeluargaan didalam keluarga mereka.

Film *Keluarga Cemara 2* bisa menjadi inspirasi bagi kita bahwa sebuah keluarga yang harmonis haruslah memiliki komunikasi antar keluarga yang kuat, saling membutuhkan komunikasi antar anggota keluarga. Denni Annur menyebutkan keluarga harmonis dengan sendirinya akan terbentuk serta tidak bisa di turunkan oleh nenek moyangnya. Keluarga harmonis dibentuk atas dasar upaya seluruh anggota keluarganya yang saling melakukan interaksi dalam satu rumah tangga. Keluarga harmonis bisa dibina dengan adanya tantangan keluarga atau tanpa masalah, bila terjadi masalah mereka berupaya memecahkan serta menyelesaikannya dengan cara demokratis dan manusiawi. (Diansyah, 2018:2)

Menurut sumber lain, ada beberapa pembahasan yang membahas pengertian keluarga yang harmonis itu seperti apa. Keluarga yang bahagia adalah sebuah bangunan rumah tangga yang dibuat oleh seorang pasangan suami isteri yang menunjukkan pengertian satu sama lain dan kasih sayang atau kepuasannya atau pengalamannya di dalam hubungan pernikahan. (Hadori, Minhaji, 2018) Keluarga yang harmonis dan bahagia bisa dicapai jika bangunan rumah tangga yang dibuat oleh sepasang suami istri bisa saling memberikan kenyamanan dan kasih sayang,

juga saling memberikan pengertian didalam sebuah hubungan pernikahan. Banyak masalah jutaan keluarga diseluruh dunia adalah tidak memiliki komunikasi yang baik, tidak memiliki kesabaran ekstra, tidak memberikan kenyamanan, ataupun pengertian antar anggota keluarga, hal tersebut pula lah yang membuat keharmonisan keluarga tidak bisa tercipta dalam sebuah keluarga.

Seharusnya komunikasi didalam sebuah keluarga bisa dibentuk secara baik oleh setiap anggota keluarga, meliputi anak-anak maupun orang tua. Komunikasi keluarga yang bisa dinilai baik, bisa diperhatikan dari kegiatan komunikasi yang sering dijalani oleh kedua belah pihak (anak dan orang tua), timbulnya keterbukaan dalam melakukan interaksi dan komunikasi satu dengan lainnya, anak dan orang tua sering menyelenggarakan diskusi mengenai segala hal, terdapat sikap saling menghargai pendapat orang lain, dan orang tua tidak berupaya memaksakan dan mengatur keinginan anaknya.

Alasan memutuskan untuk menjadikan film ini sebagai judul penelitian adalah dikarenakan banyaknya faktor yang menarik, seperti di era gempuran film romantis atau film horror. Film ini malah menyuguhkan sebuah cerita yang sangat berbeda, sebuah cerita yang malah mengangkat cerita unik dari sebuah keluarga, sebuah cerita yang tidak terlalu berat, tidak terlalu menguras emosi, sebuah cerita yang sangat ringan untuk dinikmati.

Dengan proses pemaknaan kembali (Representasi) lalu menggunakan metode semiotika Charles Sander Peirce, maka peneliti mengharapkan penelitian ini bisa menjelaskan makna makna dari sebuah keharmonisan keluarga, bisa

mendapatkan tanda tanda bagaimana sebuah keharmonisan keluarga ditunjukkan melalui film rumah cemara 2 ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah representasi keharmonisan keluarga dalam film keluarga cemara 2?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui makna representasi keharmonisan keluarga dalam film keluarga cemara 2.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis Kemajuan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang Komunikasi, khususnya mengenai ilmu Analisis Semiotika.

1.4.2 Manfaat Praktis Penelitian ini di harapkan mampu memberikan deskripsi dalam membaca makna-makna sinematografi yang terkandung dalam sebuah film melalui semiotika, serta menambah pengetahuan dalam dunia perfilman.